

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Tentang Nilai Pendidikan Adab dan Akhlak

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi manusia.¹ Nilai dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai manfaat, suatu unsur yang mengandung lebih dari pemikiran manusia dan apabila direalisasikan akan membawa kebaikan dalam kehidupan manusia. Dalam kenyataannya nilai akan mengarah kepada nilai kesetiaan, kejujuran dan kebijaksanaan.²

Nilai merupakan suatu hal yang dianggap oleh sekelompok orang mempunyai harga bagi mereka. Nilai merupakan konsep abstrak di dalam diri manusia atas golongan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar dan hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai mengarah pada tindakan dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai selalu muncul pada manusia dimana mereka sebagai makhluk sosial yang mengadakan interaksi sosial atau bermasyarakat dengan manusia lainnya. Manusia dalam interaksinya dengan sesama makhluk dan dengan alam disekitarnya tidak mungkin melakukan sikap yang netral. Hal ini dikarenakan manusia pada dasarnya sudah memiliki watak manusiawi seperti suka, senang, cinta, simpati, hormat, benci, dan lain-lain. Nah kecenderungan sifat manusiawi tersebut merupakan suatu sikap. Setiap sikap yang ada merupakan bentuk konsekuensi dari pada suatu penilaian, apakah penilaian itu didasarkan pada obyektif rasional atau subyektif emosional belaka.³

Dari penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan jika nilai merupakan kepercayaan yang diimani dalam diri seseorang untuk bertindak atas dasar pilihannya. Nilai berkenaan dengan sesuatu yang dianggap baik, benar dan sesuatu yang dianggap salah dan buruk.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1004

² Poerbakawaja, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 339

³ Faiq Nurul Izzah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid I", (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)

2. Pengertian Pendidikan

Dalam KBBI, “Pendidikan berasal dari kata didik yang artinya latihan. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.⁴ Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan, bahwa pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memajukan pertumbuhan budi pekerti, tubuh dan pikiran seseorang yang antara satu sama lain mempunyai hubungan supaya bisa meningkatkan keutamaan hidup, yaitu kehidupan dan penghidupan peserta didik yang sesuai dengan dunia mereka.⁵

Pendidikan ialah suatu pengalaman belajar yang ada pada semua lingkungan dan sepanjang hidupnya. Ciri khas dari pendidikan tersebut adalah masa pendidikannya yang berlangsung selama hidupnya dan dilakukan setiap saat, dimana selama masih berhubungan dengan lingkungannya baik itu positif ataupun negatif dan lingkungan pendidikan tersebut akan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua lingkungan hidup, baik secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan non formal).⁶ Pendidikan merupakan tempat bimbingan, pembinaan, pengajaran, pelatihan dari usaha yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan (skill), yang ditujukan kepada peserta didik dengan bertujuan untuk membentuk kepribadian, kecerdasan dan keterampilan sebagai bekal menjalani kehidupan di masyarakat.⁷

Dari beberapa definisi di atas yang disampaikan oleh para ahli pada dasarnya bahwa pendidikan itu sama, yakni pendidikan adalah usaha untuk mendidik, membimbing, memberikan pengarahan dan pengajaran terhadap anak didik dengan meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual serta mengembangkan skill anak didik. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia menjadi individu yang unggul,

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 352

⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2012),

⁶ Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, 1

⁷ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 53

bermartabat dan meningkatkan derajat manusia serta memajukan bangsa dan negara. Pelaksanaan pendidikan dilakukan secara sistematis melalui usaha sadar dan berangsur. Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan di masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman.

3. Pengertian Adab dan Akhlak

Pengertian adab dalam KBBI adalah budi bahasa, kesopanan dan budi pekerti yang halus.⁸ Adab merupakan suatu ilmu yang pokok bahasannya berupa nilai yang berhubungan dengan perilaku manusia.⁹ Adab menurut Ibnu Miskawaih adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan. Dalam bahasa Yunani adab mempunyai arti perasaan batin, kebiasaan dan kecenderungan hati untuk melakukan tindakan.¹⁰

Secara etimologi (bahasa), dasar kata adab adalah *addaba-yuaddibu-ta'dib* yang mempunyai arti mendidik atau pendidikan. Adapun secara terminologi (istilah) adab adalah suatu yang ada dalam diri manusia melalui pengenalan dan pengakuan tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan yang sedemikian rupa, sehingga hal ini membawa kearah pengakuan dan pengenalan tempat Tuhan YME yang tepat didalam tatanan wujud dan keperibadian.¹¹

Dari beberapa definisi tentang adab dapat disimpulkan bahwa adab adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang ditanam berangsur-angsur yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang berhubungan dengan kebiasaan baik. Adab berkaitan dengan akhlak atau perilaku terpuji. Orang yang beradab biasanya terjaga dari perbuatan tercela.

Sedangkan kata akhlak adalah jamak dari kata *khuluq* yang bermakna kebiasaan, perangai, tabi'at, watak, adab atau sopan satun dan agama.¹² Di dalam KBBI, akhlak mempunyai

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 9

⁹ Ibrahim Anis, *Al-Mu'jam Al-Wasit*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1972), 202

¹⁰ Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, Cet. 1 (Surabaya: Al Ikhlas, 1991), 14

¹¹ Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1996), 60-62

¹² Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 76

arti kelakuan, budi pekerti, tabiat, watak.¹³ Ibnu Miskawaih dan Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang terdapat di dalam jiwa manusia yang mendorongnya untuk melakukan tindakan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.¹⁴ Akhlak dibedakan menjadi 2, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak terpuji disebut *akhlak mahmudah* sedangkan akhlak tercela disebut dengan *akhlak mazmumah*.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan atau perilaku manusia yang didasari keinginan secara sadar untuk melaksanakan tindakan yang baik. Akhlak bisa berhubungan dengan perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk.

4. Nilai Pendidikan Adab dan Pendidikan Akhlak

Setelah membahas mengenai definisi nilai, pendidikan, adab dan akhlak, sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak ialah suatu kegiatan yang diangkat berdasarkan kepercayaan untuk mengarahkan dan membimbing kondisi jiwa khususnya agar dapat memunculkan kebiasaan baik dan akhlak yang terpuji serta menjauhi akhlak tercela sesuai dengan akal manusia dan syariat agama. Nilai pendidikan adab merupakan suatu sifat berharga dari sebuah proses menjadikan pribadi seseorang berperilaku santun dalam kehidupannya yang dapat membentuk karakter seseorang. Adapun tujuan dari pendidikan adab dan akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*alfadhilah*).¹⁶

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak Jenjang MI

a. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Jenjang MI

Mata pelajaran Akidah Akhlak termasuk dalam mata pelajaran PAI dan merupakan pola pembelajaran yang

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 28

¹⁴ Ibn Miskawaih, *Tahdib al-Ahklak wa Tathi al-A'raq*, (Mesir: al-Matba'ah al-Misriyah, 1943), 40. Lihat juga Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Fikr), 56.

¹⁵ Al Mawardi, *Etika, Moral dan Akhlak*, Jurnal Fakultas Pendidikan Agama Islam Politeknik Negeri Lhokseumawe

¹⁶ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2013)

berbasis disiplin ilmu. Pelajaran PAI dilaksanakan secara berangsur dan sistematis yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik yang mempunyai kemampuan memahami prinsip ajaran agama Islam, baik yang berhubungan dengan akidah, akhlak, syariah dan perkembangan budaya Islam, sehingga memungkinkan siswa untuk menjalankan kewajiban dalam beragama dengan baik yang berhubungan dengan Allah Swt., manusia maupun alam semesta. Pelajaran PAI mengutamakan pembentukan karakter dan perilaku dalam menjalankan agamanya melalui kontekstualisasi ajaran agama Islam, pembiasaan, keteladanan dan pembudayaan semua warga madrasah.¹⁷

b. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Jenjang MI

Tujuan Akidah Akhlak jenjang MI adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Menumbuh kembangkan akidah dengan cara memberi, memupuk, dan mengembangkan pengetahuan, menghayati, mengamalkan, membiasakan peserta didik dalam berakidah Islam sehingga menjadi umat muslim yang meningkat keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah Swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlakul karimah dan menghindari akhlak tercela pada kehidupannya sehari-hari baik dalam kehidupan personal maupun sosial, sebagai manifestasi ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Jenjang MI

Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki fokus kajian pada akidah dan akhlak.¹⁹ Akidah merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela

¹⁷ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab, 49

¹⁸ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab, 23-24

¹⁹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab, 54

(*madzmumah*) dan menghiyasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.

d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak Jenjang MI

Ruang lingkup Akidah Akhlak adalah:

- 1) Aspek akidah (keimanan), mencakup:
 - a) Keyakinan pada enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt, sepuluh nama malaikat Allah Swt. dan tugasnya, percaya adanya surga dan neraka, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, iman kepada nabi dan rasul Allah Swt, iman kepada hari akhir, alam barzah atau alam kubur, iman kepada Qada dan Qadar Allah.
 - b) Kalimat Thayyibah sebagai pembiasaan, mencakup dua kalimat syahadat, Basmalah, hamdalah, ta'awwudz, Subhaanallaah, Masya Allah, Allahu Akbar, Assalamualaikum, hauqalah (Laa haula wala quwwata illa billah hil aliyyil adhim), tarji' (inna lillahi wainna ilaihi rajium), Istighfar, dan Tahlil (la ilaha illa Allah).
 - c) Percaya terhadap Allah dengan pembuktian sederhana melalui Kalimat *Thayyibah*, Asmaul Husna; arRahmaan, ar-Rahiim, al-Hafiizh, al-Waly, al-Alim, al-Khobir, arRazzaaq dan al-Wahhaab, al-kabir, al-Adhim, al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, asSalam, al-Mu'min, al-Qowiyy, al-Qoyyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Ghaffar dan al-`Afuw, al-Wahid, al-Ahad, ashShamad.
- 2) Aspek akhlak, meliputi:
 - a) Membiasakan akhlak terpuji: hidup sehat dan bersih, hormat, kasih sayang, sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, berkata jujur, membudayakan antri, berterima kasih, rendah hati, menghargai teman, gemar membaca, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasul-Nya, kedua orang tua, dan guru, pantang menyerah, pemberani, tolong-menolong, amanah,

disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, bijaksana, akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan. Menghindari akhlak tercela; egois, berkata kasar, berbohong, pemaarah, fasik, munafik, dan pilih kasih.

- b) Membiasakan adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, belajar, bersin, menguap, makan, minum, terhadap tetangga dan lingkungan, berteman, dan bertamu.
- 3) Aspek kisah teladan, meliputi:
 - a) Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh As, Nabi Musa As, Nabi Ismail As, Tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah, teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As., sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub As. Menjahui sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an, sifat kikir dan kufur nikmat melalui kisah Tsa'labah, serakah dan kikir melalui kisah Qarun.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Suatu penelitian pada dasarnya dapat mengarah pada penelitian lain yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur. Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penulis dalam penelitian:

1. Penelitian tentang penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*, dapat dijelaskan bahwa kitab ini memuat 13 fasal, dan mengandung nilai-nilai akhlak. Akhlak dibedakan menjadi 2 yakni akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak mazmumah*). Sumber-sumber akhlak yaitu hidayah *ghoriziah* (naluri), hidayah *aqliyah* (akal), dan hidayah *diniyah* (agama). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* yaitu 1) seorang murid harus memiliki niat dalam menuntut ilmu, 2) tawakkal, 3) wara', 4) akhlak sesama makhluk, 5) hormat kepada guru, 6) sabar dan tabah dalam mencari ilmu, 7) musyawarah, 8) tekun, 9) akhlak terhadap diri

²⁰ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab, 23-25

- sendiri, 10) rasa kasih sayang, 11) tidak melakukan pada pantangan bagi orang yang berilmu.²¹
2. Nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Nashoihul Ibad* karya Imam Nawawi Al Bantani. Penelitian dilakukan oleh Umi Faridatul Ngatiqoh. Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kitab *Nashoihul Ibad* adalah 1) akhlak terhadap Allah Swt., mencakup iman pada Allah Swt., berdzikir pada Allah Swt., do'a, keutamaan taubat. 2) akhlak terhadap diri sendiri, mencakup menjaga jiwa, menjaga lisan, tawadhu', mempunyai rasa malu. 3) akhlak terhadap orang lain, mencakup mengucapkan salam, bersedekah, keutamaan membesuk orang sakit.²²
 3. Penelitian Hermawati Rosidi. Penelitian tersebut menjelaskan tentang pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlak Lil Banin* jilid I. Hasil dari penelitian tersebut adalah kitab tersebut menjelaskan tentang pendidikan akhlak yang jumlahnya ada 17, 1) anak yang beradab (sopan santun), 2) akhlak terhadap Allah swt., 3) akhlak terhadap Nabi Muhammad Saw, 4) akhlak di rumah, 5) akhlak terhadap orang tua, 6) akhlak terhadap saudara, 7) akhlak terhadap kerabat, 8) akhlak terhadap pembantu, 9) akhlak terhadap tetangga, 10) akhlak sebelum berangkat sekolah, 11) akhlak berjalan kaki di jalan, 12) akhlak di sekolah, 13) akhlak menjaga peralatan pribadi, 14) akhlak menjaga peralatan sekolah, 15) akhlak terhadap guru, 16) akhlak terhadap teman, 17) nasehat-nasehat umum.²³
 4. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Maghfiroh,²⁴ Dalam Penelitiannya ia menjelaskan tentang akhlak seorang guru dan murid dalam meraih ilmu dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* karangan KH. Hasyim Asy'ari. Akhlak tersebut

²¹ Zunaiba Ahmadah, “*Penerapan Nilai-Nilai Akhlak dalam kitab Ta’lim Muta’alim di SD Terpadu Ma’arif Gunungpring Muntilan Magelang*”, (skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018)

²² Umi Faridatul Ngatiqoh, “*Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Nasoihul Ibad karya Imam Nawawi Al-Bantani*”, (Skripsi UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021)

²³ Hermawati Rosidi, “*Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Jilid I*”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

²⁴ Ayu Maghfiroh, “*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Adabu 'Alim Wa Muta'alim Karangan Kh Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah*”, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2019)

meliputi ikhlas, berperilaku qana'ah, bersikap khususy', bersikap wira'i, zuhud (sederhana), tawadhu', kasih sayang kepada sesama, sabar, memanfaatkan waktu, menghindari hal-hal yang kotor dan maksiat, dan introspeksi diri. Semua nilai-nilai akhlak dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* relevan dengan materi Akidah Akhlak kelas 2 MI secara garis besarnya.

5. Niken Cahyanti dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa akhlak yang ada dalam kitab *Akhlaqulil Banin* meliputi 1) akhlak terhadap Allah Swt., 2) akhlak terhadap Rasulullah saw, 3) akhlak terhadap diri sendiri, 4) akhlak dalam keluarga, 5) akhlak dalam bermasyarakat dan 6) akhlak bernegara. Materi Akidah Akhlak kelas 1 MI membahas tentang materi yang berkaitan dengan akidah seperti rukun iman dan materi yang berhubungan dengan akhlak seperti adab (sopan santun) atau cara melakukan sesuatu pada kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa materi kitab *Akhlaqulil Banin* banyak berkaitan dengan materi Akidah Akhlak kelas 1 MI.²⁵

Persamaan antara penelitian yang pertama, kedua dan ketiga dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah pada kitab yang dikaji berbeda-beda dan penelitian ini juga mengkaji tentang relevansinya pada materi Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Adapun persamaan dari penelitian keempat dan kelima adalah sama-sama membahas tentang adanya relevansi kitab terhadap materi Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan perbedaannya adalah pada kitab yang dikaji.

C. Kerangka Berpikir

Manusia adalah makhluk sosial yang menjalani hidupnya bersama dengan makhluk lainnya menggunakan aturan tingkah laku. Aturan tingkah laku ini di serap dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya dan akhirnya membentuk tingkah laku. Tingkah laku ini kemudian disebut dengan akhlak yang mengandung nilai-nilai. Nilai-nilai yang membangun pola pikir, sikap dan pembentuk tingkah laku manusia berasal dari dalam dan dari luar diri manusia. Potensi nilai-nilai dalam diri

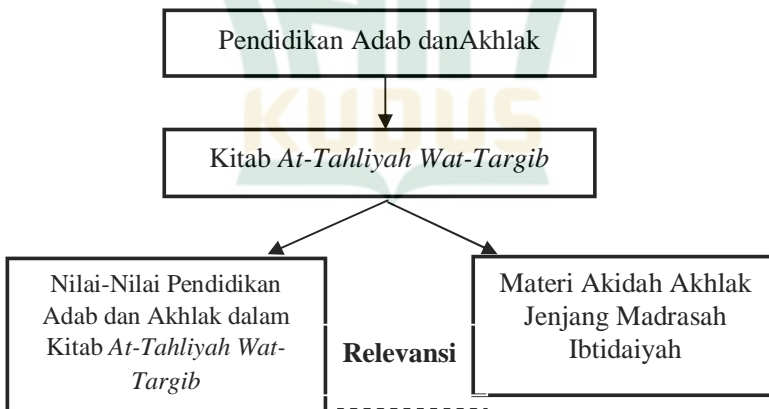
²⁵ Niken Cahyanti, "*Telaah Kitab Akhlaqulil Banin Karya Syaikh Umar Baradja Dan Kaitannya Dengan Materi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah*", (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020)

manusia disebut fitrah. Sedangkan sumber nilai dari luar diri manusia berasal dari pendidikan dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan inilah yang nantinya mempunyai pengaruh sangat penting dalam pembentukan akhlak.

Dalam proses pendidikan atau pembelajaran manusia akan memperoleh ilmu dan kemudian akan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Ilmu yang diperoleh bisa berasal dari berbagai sumber yang disampaikan oleh seorang guru. Salah satu ilmu yang disampaikan oleh guru adalah bersumber dari kitab. Diantara kitab yang mengajarkan tentang nilai-nilai pendidikan adalah kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* karya Sayyid Muhammad, yang didalamnya menjelaskan tentang pendidikan adab dan akhlak bagi anak-anak, terutama anak-anak pada jenjang pendidikan dasar atau MI.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di MI adalah Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak telah tercantum dalam KMA No. 183 Tahun 2019. Fokus kajian Akidah Akhlak adalah akidah dan akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak memuat tentang aspek akidah (keimanan), akhlak dan kisah-kisah teladan.

Dari uraian diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Adab dan Akhlak dalam Kitab *At-Tahliyah Wat-Targib* Karya Sayyid Muhammad serta relevansinya pada materi Akidah Akhlak jenjang pendidikan MI”. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir